

**EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON STUDENT ACADEMIC PERFORMANCE  
IN BATAM CITY**

**Listia Nurjanah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Internasional Batam  
E-mail: [listia@uib.ac.id](mailto:listia@uib.ac.id)

**ABSTRACT**

*This paper examined the widespread usage of social media can determine student academic performance. The purposes of this research are first to analyze the antecedent of interaction with friends, interaction with lecturers, and engagement in collaborative learning using social media. Second is to know the impact of these variables on student academic performance in the education institution of Batam city. The sampling method used is nonprobability sampling with accidental techniques. The sample is 402 respondents who were taken based on the Slovin formula. Respondents are students from 5 education institutions. Multiple regression and simple regression are used for data processing because the research model has a mediating variable thus the regression is done twice, and then the mediation test is conducted by Baron & Kenny method. The results indicated that the variables of interaction with friends and interaction with lecturers were not significant to the dependence, while the variables of engagement and collaboration learning were significantly positive towards students' academic performance. The results of mediation test were not accepted because there were insignificant variables from the results of the regression process.*

**Keywords:** Collaborative Learning; Social Media; Student Academic Performance

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI MAHASISWA  
DI KOTA BATAM**

**ABSTRAK**

Artikel ini membahas maraknya penggunaan media sosial yang dapat menentukan prestasi akademik siswa. Bertujuan yang pertama untuk menganalisis pengaruh interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, dan keterlibatan terhadap kolaborasi pembelajaran dengan menggunakan media sosial. Kedua untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut pada prestasi akademik mahasiswa pada perguruan tinggi di Kota Batam. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 402 responden yang diambil berdasarkan rumus Slovin. Responden merupakan mahasiswa di 5 perguruan tinggi di Kota Batam. Regresi berganda dan regresi sederhana digunakan dalam pengolahan data karena model penelitian memiliki variabel mediasi sehingga regresi dilakukan dua kali, kemudian dilakukan uji mediasi menggunakan metode Baron & Kenny. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel interaksi dengan teman dan interaksi dengan dosen tidak signifikan terhadap dependen, sedangkan variabel keterlibatan serta kolaborasi pembelajaran signifikan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil uji mediasi tidak diterima karena terdapat variabel yang tidak signifikan dari hasil proses regresi.

**Kata Kunci:** Kolaborasi Pembelajaran; Media Sosial; Prestasi Akademik Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Masa dunia maya (internet) mulai memasuki peradaban manusia pada tahun 1969 yang lebih dikenal dengan generasi Web 1.0 atau *read-only* era, kehidupan manusia berubah dengan signifikan. Di era ini berkembang pesat website dengan akhiran .com dan internet hanya bisa diakses dengan *browsing* serta interaksi dengan pengguna hanya satu arah. Kurangnya interaksi ini membawa ide baru dengan lahirnya generasi Web 2.0 pada pertengahan 1999. Di era ini pengguna bisa melakukan komunikasi dua arah dan bahkan bisa berinteraksi dengan berbagai orang dari berbagai belahan dunia menggunakan Blog, Youtube, Flickr, Facebook dan media sosial lainnya. Sampai saat ini kita masih menikmatinya dan masih menjadi tren di kalangan generasi muda. Sementara itu para ahli sudah mempersiapkan internet generasi baru yakni Web 3.0, dimana internet telah menjadi asisten pribadi *virtual* yang memberikan informasi secara cepat dan menyeluruh meskipun permintaan sangat kompleks. Saat ini internet sedang mengalami generasi baru yakni Web 4.0 dan sedang mengarah ke Web 5.0 yang semakin canggih.

Berevolusinya kemampuan internet, maka jumlah penggunanya pun semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut *Global Digital Statistic* pada tahun 2014, ada 2,95 miliar (41% total populasi manusia) yang aktif menggunakan internet, 2,03 miliar aktif di media sosial dengan 1,56 miliar mengakses sosial media melalui seluler (HP). Menurut linkedin.com, pada tahun 2015 total pengguna internet di seluruh dunia 3,1 miliar. Peningkatan di tahun 2016 dan selanjutnya akan dipengaruhi oleh jumlah pengguna internet melalui PC dan seluler (HP). Dinyatakan pula bahwa tahun 2016 jumlah pengguna HP ada sekitar 2 miliar dengan mayoritas di China, India dan Indonesia.

Peningkatan pengguna internet dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa internet saat ini sudah menjadi kebutuhan manusia dalam menjalankan aktivitas harian dengan tujuan yang berbeda-beda, bisa untuk pekerjaan, interaksi sosial, pendidikan, hiburan dan bahkan ada untuk tujuan yang kurang baik. Di Indonesia sendiri, penggunaan internet lebih didominasi untuk penggunaan media sosial, tidak kurang dari 87% pengguna internet di Indonesia mengaku menggunakan media sosial saat terhubung ke internet. Sekitar 71,6 juta orang menggunakan Facebook atau sekitar 54%, kemudian disusul 15% atau 19,9 juta pengguna Instagram, dan 11% pengguna Youtube, seperti dilansir dari Liputan6.com edisi 24 Oktober 2016.

Media sosial adalah kumpulan website dan web berdasar sistem yang memungkinkan interaksi dalam kapasitas besar, percakapan dan berbagi diantara pengguna jaringan. Media sosial meningkatkan komunikasi, pembelajaran kolaboratif dan cara kreatif serta mendorong pendidikan diperlakukan tinggi (Al-Rahimi et al., 2013), serta meningkatkan pembelajaran mahasiswa, percakapan, sharing, penerbitan dan partisipasi. Aplikasi ini menjadi popular dikalangan siswa/mahasiswa karena memberikan efek positif dalam membantu belajar siswa, bisa mendorong prestasi serta mendukung pembelajaran akademis (Gray et al., 2014). Faktor yang memicu pengadopsian sosial media karena akses yang tanpa batas, nyaman, fungsi dan fleksibilitas.

Banyak kajian dan pendapat yang memberikan informasi mengenai 4 keuntungan dari penggunaan sosial media di perguruan tinggi, yakni menambah hubungan, meningkatkan motivasi belajar, menawarkan bahan materi dan mengembangkan kemampuan berkolaborasi. Kolaborasi artinya proses pembelajaran yang melibatkan lebih dari 1-2 orang lebih yang bertujuan untuk komunikasi, koordinasi serta diskusi terkait pembelajaran. Hal ini berarti media/jaringan sosial bisa meningkatkan interaksi antar siswa dan interaksi dengan dosen sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dikelas (*engagement*) serta kolaborasi dalam mencapai hasil belajar (*collaborative learning*), khususnya untuk siswa tertutup/introvert yang terlibat. Mahasiswa juga bisa ikut serta dalam grup *online* yang dapat mengurangi rasa takut bertanya didepan teman-teman. Berdasarkan hasil penelusuran studi jurnal dari tahun 2010 sampai dengan 2017, dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir banyak penelitian membahas prestasi akademik mahasiswa yang kaitannya dengan media sosial, oleh karena itu penelitian ini fokus pada prestasi akademik mahasiswa untuk menambah literatur, serta hasil yang dicapai di Kota Batam apakah sama atau tidak dengan penelitian sebelumnya.

Analisis literatur lebih mendalam yakni berdasarkan sampel penelitian, karena variabel dependen adalah prestasi akademik mahasiswa, maka tentunya hanya ada satu sektor yang dibidik yakni bidang pendidikan. Terdapat 26 penelitian yang membidik sampelnya dari perguruan tinggi yakni mahasiswa asal universitas (Cupani et al., 2010; Sommer & Dumont, 2011; Shahzadi & Ahmad, 2011; Sagayadevan & Jeyaraj, 2012; Blasco-Arcas et al., 2013; Rithika M. & Selvaraj, 2013; Al-Rahmi & Othman, 2013; Naqshbandi, Mogavvemi & Jaafar, 2014; Al-rahmi, Othman & Musa, 2014; Hasnain, Nasreen, & Ijaz, 2015; Alao et al., 2015 ; Liu, Ye, & Yeung, 2015; Al-rahmi, Othman & Yusuf, 2015; Wei-Wen Chen, 2015; Al-Rahmi, Othman, Yusof & Musa, 2015; Olowookere et al. 2015; Costaa et al., 2015; Muniasamy et al., 2015; Amin et al., 2016; Al-Rahmi & Othman, 2016; Rashid & Asghar, 2016; Hassell & Sukalich, 2016; Bozanta & Mardikya, 2017; Al-rahmi, Zeki, Alias & Saged, 2017), berasal dari *college* (Paul, M. Baker & Cochran, 2012; Mensah & Nizam, 2016; Babatunde, 2017; Zhang et al., 2017) dan asal politeknik (Owusu-Acheaw & Larson, 2015). Terdapat 6 penelitian yang sampelnya berasal dari siswa sekolah, yakni SMP (Cupani et al., 2010), dan SMA (Odumbe, Simatwa & Ayodo T.M.O, 2015; Llorca, Richaud & Malonda, 2017; Costaa et al., 2015; Uzezi & Deya, 2017).

Hasil penelurusan sampel menunjukkan bahwa penelitian banyak dilakukan di universitas. Hal ini ada kaitannya dengan penggunaan ponsel dan media sosial yang lebih bebas jika dibandingkan dengan sekolah tingkat menengah yang tentunya sangat dibatasi oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel

mahasiswa dari perguruan tinggi yang memiliki banyak mahasiswa di kota Batam. Penggunaan media sosial ini berkaitan erat dengan kolaborasi pembelajaran. Oleh karena itu, model penelitian yang akan diteliti memasukan juga kolaborasi pembelajaran sebagai intervening karena penelitian ini ada kaitannya dengan penggunaan media sosial. Semua hasil penelitian menyatakan bahwa kolaborasi pembelajaran berpengaruh signifikan positif terhadap dependen yakni prestasi akademik mahasiswa. Tujuan studi ini adalah menganalisis peran positif serta sejauh mana pemanfaatan media sosial dalam peningkatan interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, peningkatan keterlibatan dan kolaborasi pembelajaran dikelas serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa, khususnya di kota Batam.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengaruh Antarvariabel

#### Pengaruh Interaksi dengan Teman terhadap Kolaborasi Pembelajaran

Interaksi teman diciptakan untuk mengukur komunikasi dan berbagi informasi antara siswa satu sama lain. Dalam penelitian sebelumnya, dinyatakan bahwa penggunaan media sosial bisa meningkatkan interaksi antar teman (McLoughlin dan Lee, 2007; Junco et al., 2013). Teknik pembelajaran secara tradisional kurang dalam memacu siswa berinteraksi dalam kelas (Chang Zhu, 2012), ditambah waktu dikelas yang terbatas dan pembagian waktu untuk diskusi dikelas yang terbatas juga merupakan halangan utama dalam peningkatan interaksi (Guthrie, R. W., dan Carlin, A. 2004). Akan tetapi, teknologi saat ini telah merubah bagaimana siswa dan dosen berinteraksi dan teknologi ini bisa meningkatkan kualitas interaksi kedua belah pihak. Memfasilitasi interaksi ini penting karena hasil belajar bisa menjadi lebih baik dan lebih efektif (Carnaghan, C., & Webb, A. 2007).

Ketika interaksi tercipta selama proses belajar, maka siswa tidak hanya makin termotivasi, tetapi akan lebih sadar, partisipatif dan lebih cenderung untuk bertukar pikiran dengan sesama teman (Cotner, S., Fall, B., Wick, S., Walker, J., & Baeppler, P. 2008). Konsekuensinya, interaksi bisa mempengaruhi hasil belajar siswa (Draper, S. W., dan Brown, M. I. 2004). Interaksi dengan teman sangat penting terutama dalam meningkatkan prestasi siswa. Aspek ini terdiri dari proses komunikasi, dimana siswa saling bertukar informasi mengenai isi pembelajaran dan informasi sosial-emosional. Para peneliti yang melakukan penelitian menemukan bahwa kedua variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan. (Blasco-Arcas et al., 2013; Al Rahmi & Othman, 2013; Al rahmi, Othman & Musa, 2014; Muniasamy et al., 2015; Al Rahmi & Othman, 2016; Bozanta & Mardikyan, 2017). Dengan kata lain, semakin tinggi interaksi yang terjadi antara teman dalam grup, maka kolaboratif dalam pembelajaran akan semakin baik, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara interaksi dengan teman dengan kolaborasi pembelajaran (H1).

#### Pengaruh Interaksi dengan Dosen terhadap Kolaborasi Pembelajaran

Dalam literatur disebutkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa dapat meningkatkan pengaruh interaksi siswa dan staf fakultas atau dosen (Al-Rahmi, Othman, & Musa, 2014). Interaksi antara siswa dan dosen diciptakan untuk mengukur komunikasi dan berbagi informasi terutama dengan dosen. Interaksi sering muncul sebagai karakteristik yang menentukan kualitas dalam belajar. Juga, didalam literatur pendidikan, peneliti percaya terhadap pentingnya interaksi siswa-dosen yang meluas sehingga diasumsikan menjadi kebutuhan dasar untuk pembelajaran (Picciano, 2002).

Young dan Norgard (2006) juga mengkonfirmasi pentingnya tiga tipe interaksi untuk meningkatkan kepuasan siswa dalam belajar, kualitas dan ketepatan interaksi antara siswa serta antara siswa dan dosennya, dan terakhir antara siswa dan pembelajarannya. Volery et al. (2000) memberikan saran untuk meningkatkan interaksi siswa dengan dosen yakni dosen bisa memberikan nilai partisipasi. Lebih jauh lagi dosen seharusnya mampu memahami perbedaan alami siswa, melibatkan mereka dalam diskusi *online* serta mendukung siswa dalam proses interaksi. Interaksi dengan dosen memiliki kaitan erat dengan kolaborasi pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Blasco-Arcas et al. (2013) karena selain interaksi dengan teman tidak cukup menciptakan kolaborasi, siswa harus tetap bekerjasama dengan pengajar agar terjadi komunikasi sehingga meminimalisir salah paham dalam pemberian tugas, nilai atau proses belajar lainnya, hal ini tentu akan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Al Rahmi & Othman (2013) menyatakan variabel ini memiliki hubungan signifikan terhadap kolaborasi pembelajaran meskipun lemah. Al rahmi, Othman & Musa (2014) menyatakan interaksi dengan dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap kolaborasi pembelajaran, dan disetujui oleh Al Rahmi & Othman (2016); Muniasamy et al. (2015) dan Bozanta & Mardikyan (2017). Oleh karena itu hipotesis kedua penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara interaksi dengan dosen dengan kolaborasi pembelajaran (H2).

#### Pengaruh Keterlibatan dengan Kolaborasi Pembelajaran

Keterlibatan artinya “intensitas dan kualitas keterpautan emosi siswa dalam melakukan inisiatif dan melakukan kegiatan pembelajaran” Connell & Welborn, 1991; Skinner, 1991 cited by Skinner dan Belmond, 1993). Dalam berbagai literatur, ditemukan bahwa adanya korelasi/hubungan antara penggunaan situs media sosial dan keterlibatan siswa (Heiberger dan Harper, 2008; Rutherford, 2010; Rodriguez, 2011; Junco et al., 2012).

Menurut Connell dan Welborn, 1991; Skinner, 1991 cited by Skinner & Belmond, 1993) keterlibatan berarti kualitas intensitas dan emosional partisipasi anak dalam menginisiasi dan mengerjakan tugas pembelajaran. Dalam berbagai literatur, ditemukan korelasi antara menggunakan media sosial dan keterlibatan siswa (Heiberger dan Harper, 2008; Rutherford, 2010; Rodriguez, 2011; Junco *et al.*, 2012). Guthrie dan Wigfield (2000) memberikan masukan bahwa keterlibatan memediasi pengaruh perubahan kurikulum dan pengajaran dalam pencapaian dan prestasi mahasiswa. Oleh karena itu, keterlibatan memiliki kaitan erat dengan kolaborasi pembelajaran, karena kolaborasi tercipta jika ada keterlibatan lebih dari 1 orang.

Blasco-Arcas *et al.* (2013) menyatakan bahwa keterlibatan memiliki pengaruh positif terhadap kolaborasi pembelajaran. Al Rahmi & Othman (2013) menyatakan variabel ini signifikan, dalam penelitian lain di tahun yang sama Al Rahmi d& Othman (2013) menyatakan bahwa keterlibatan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kolaborasi pembelajaran. Al Rahmi, Othman & Musa (2014) melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh media sosial dan hasilnya keterlibatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kolaborasi pembelajaran. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Muniasamy *et al.* (2015), Bozanta & Mardikyan (2017) serta Al-rahmi, Zeki, Alias & Saged (2017). Oleh karena itu hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara keterlibatan dengan kolaborasi pembelajaran (H3).

### **Pengaruh Kolaborasi Pembelajaran dengan Prestasi Akademik Mahasiswa**

Trow (1956) mendefinisikan prestasi akademis sebagai “kemampuan meraih pengetahuan atau tingkat kompetensi tugas disekolah yang biasanya diukur dengan tes yang berstandar dan dituliskan dalam bentuk nilai atau unit berdasarkan kinerja siswa”. Good (1959) mengartikan prestasi akademik sebagai “pengetahuan yang diraih atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran sekolah yang biasanya didesain dengan penilaian ujian dan tugas dari guru/dosen”.

Kolaborasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai media atau alat bisa meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, karena jika tidak bisa bekerjasama dalam memanfaatkan media dan tidak melakukan kolaborasi dengan aspek terkait, untuk jaman sekarang siswa bisa kesulitan dalam meningkatkan nilai akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Blasco-Arcas *et al.*, 2013; Al Rahmi, Othman & Musa, 2014; Al rahmi, Othman & Yusuf, 2015). Oleh karena itu hipotesis keempat penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara kolaborasi pembelajaran dengan prestasi akademik mahasiswa (H4).

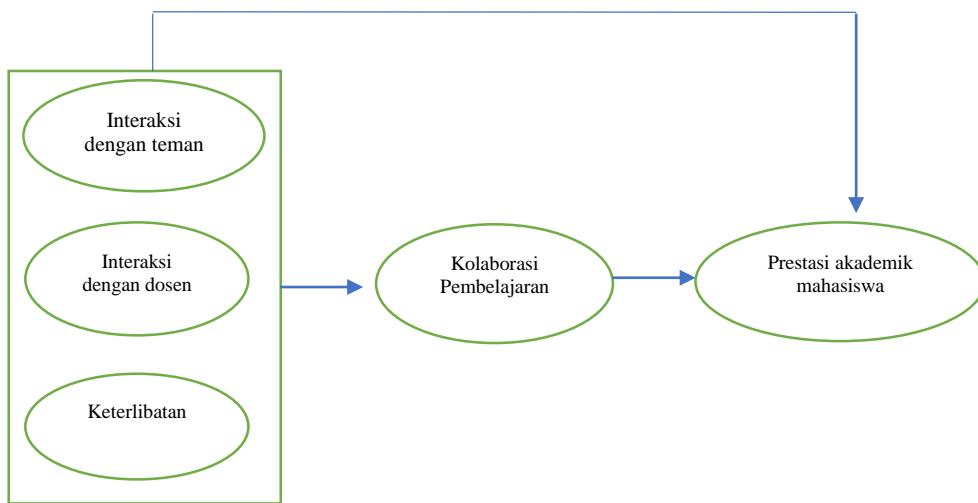
### **Pengaruh Interaksi dengan Teman, Interaksi dengan Dosen, dan Keterlibatan terhadap Kolaborasi Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa**

Penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan variabel-variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. Costaa *et al.*, (2015) menyatakan bahwa interaksi antara siswa dan keterlibatan mereka dalam kelas secara signifikan meningkatkan kinerja dalam kelas yang akan mempengaruhi secara positif prestasi akademik. Uzezi dan Deya (2017) menyatakan ada perbedaan signifikan siswa yang tergabung dalam kelompok pertemanan dan yang tidak, yang mana terjadi hubungan signifikan antara pengaruh grup pertemanan terhadap prestasi akademik. Interaksi yang terjadi dalam grup meningkatkan keterlibatan siswa serta komunikasi dengan guru/dosen terkait juga akan meningkat. Hal ini merupakan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa tersebut.

Al Rahmi, Othman dan Yusuf (2015) menyatakan bahwa keterlibatan dan kolaborasi pembelajaran jika dibantu dengan sosial media memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap interaksi siswa dengan dosenya, sehingga akan mempengaruhi prestasi akademik siswa tersebut. Hubungan antara variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, dan keterlibatan terhadap kolaborasi pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa didukung pula oleh Blasco-Arcas *et al.*, (2013); Muniasamy *et al.* (2015); Bozanta dan Mardikyan (2017); serta Al-Rahmi, Zeki, Alias & Saged (2017). Oleh karena itu hipotesis keempat penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, keterlibatan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan kolaborasi pembelajaran sebagai variabel mediasi (H5).

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Data yang diolah (2020)  
**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan program pengolahan data yakni program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Sesuai dengan model yang diajukan, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi. Regresi akan dilakukan dua kali karena memiliki 2 model, yang pertama regresi linier berganda, karena independen lebih dari dua variabel dan yang kedua regresi sederhana karena hanya satu variabel independen ke variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linear karena skala data variabel terikat berskala data interval atau rasio (kuantitatif atau numerik). Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah *multiple regression*.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdapat di perguruan tinggi yang terdaftar pada laman forlap diki ti di kota Batam sebanyak 24.217 mahasiswa. Dalam penelitian ini, unit analisis adalah mahasiswa perguruan tinggi di Kota Batam, karena Kota Batam merupakan kota yang memiliki perguruan tinggi terbanyak dibandingkan kota lain dan memiliki jumlah mahasiswa paling banyak di Provinsi Kepulauan Riau. Target dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari 7 perguruan tinggi dengan jumlah populasi terbanyak yakni Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Batam (UNIBA), Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA, Politeknik Negeri Batam (POLTEK) dan Universitas Putera Batam (UPB). Proses pelaksanaan penyebaran kuesioner sebanyak 520 eksemplar keseluruh perguruan tinggi di kota Batam, termasuk Universitas Universal dan Batam Tourism Polytechnic (BTP), tetapi hasil penyebaran dari kedua perguruan tinggi ini kurang memuaskan. Penyebaran kuesioner secara online menunjukkan bahwa di Universal tidak ada responden yang merespon dan di BTP hanya ada 3 responden. Alasan utama responden kurang karena tidak terbiasa dengan penggunaan kuesioner online yang menghabiskan kuota internet responden. Oleh karena itu, penulis tidak memasukan hasil dari kedua perguruan tinggi tersebut, sehingga total yang terkumpul sebanyak 402 kuesioner dari 5 perguruan tinggi.

Metode sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Metode ini digunakan dikarenakan peneliti tidak memiliki kerangka sampel yang memadai. Kelemahan dari metode ini adalah tidak adanya kesempatan yang sama bagi anggota (Priyono, 2015), sedangkan untuk teknik penyebarannya yakni *purposive sampling* yakni menurut Sugiyono (2016) teknik ini adalah untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini adalah studi *cross – sectional (one shot)* merupakan penelitian dimana pengumpulan data yang dilakukan sekali dalam beberapa hari, minggu atau bulan (Sekaran, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebarluaskan sebanyak 520 eksemplar, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 77,3% yaitu sebanyak 402 kuesioner. Pembagian kuesioner dilakukan dalam dua cara yakni dengan *online* menggunakan *link google form* dan manual. Untuk menguji akurasi dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, perlu dilakukan uji validitas yang menggunakan data yang dilakukan dengan muatan faktor (*component matrix*) untuk masing-masing pertanyaan. Seperti diketahui, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan layak atau tidak/dapat dipercaya atau tidak. Hasil uji reliabilitas data memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk

semua variabel lebih dari 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Analisis Karakteristik Responden

Adapun deskripsi gambaran umum responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia dan asal universitas yang dapat dilihat detailnya pada tabel berikut:

**Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase	Percentase Valid
Laki-laki	157	39,1%	39,1
Perempuan	245	60,9%	60,9
Total	402	100%	100,0

Sumber: Data yang diolah (2020)

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah mahasiswa dengan jumlah 245 atau 60,9%, hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa lebih banyak dari laki-laki. Berdasar data forlap.ristekdikti.go.id, jumlah mahasiswa perempuan di provinsi Kepulauan Kepri sebanyak 12.551 orang dari total 23.870 mahasiswa. Jadi penyebaran kuesioner memang lebih banyak diisi oleh perempuan.

**Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase	Percentase Valid
17-24 tahun	286	71,1%	71,1
25-30 tahun	98	24,2%	24,2
31-39 tahun	15	3,9%	3,9
>40 tahun	3	0,8%	0,8
Total	402	100%	100,0

Sumber: Data yang diolah (2020)

Secara umum, saat ini usia kuliah berkisar antara 17-21 tahun. Akan tetapi, di Batam khususnya kondisinya berbeda, banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, sehingga usia yang kuliah lebih variatif. Berdasarkan usia di Tabel 2, rata-rata usia yang paling banyak mengisi kuesioner adalah usia 17-24 tahun, sebanyak 286 orang atau 71,1%, karena yang kuliah masih didominasi usia ideal tersebut. Ada yang mengisi kuesioner dengan usia diatas 40 tahun, yaitu berjumlah 3 orang atau hanya 0,8 %, responden dengan usia ini, hal ini dikarenakan banyak pekerja industri yang melanjutkan kuliah dengan shift malam.

**Tabel 3. Responden Berdasarkan Asal Universitas**

Nama Universitas	Jumlah	Presentase	Percentase Valid
Politeknik Batam	55	13,6%	13,6
Universitas Batam	42	10,4%	10,4
Universitas Internasional Batam	96	23,7%	23,7
Universitas Putera Batam	87	21,6%	21,6
Universitas Riau Kepulauan	122	30,7%	30,7
Total	402	100%	100,0

Sumber: Data yang diolah (2020)

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang paling banyak ikut serta dalam penelitian ini adalah Universitas Riau Kepulauan, yaitu 122 orang atau 30,7%, hal ini karena Ketua BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) sangat kooperatif dengan mengimbau mahasiswanya secara khusus untuk mengisi kuesioner, bahkan memperkenalkan peneliti dengan ketua BEM dari universitas lain.

### Uji Validitas Data

Untuk menguji akurasi dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, perlu dilakukan uji validitas yang menggunakan data yang dilakukan dengan muatan faktor (*component matrix*) untuk masing-masing pertanyaan dengan hasil valid, sedangkan untuk hasil uji reliabilitas data, memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih dari 0,70 (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Muatan Faktor	Kesimpulan
Interaksi dengan Teman 1	0,82	Valid
Interaksi dengan Teman 2	0,85	Valid
Interaksi dengan Teman 3	0,84	Valid
Interaksi dengan Teman 4	0,82	Valid
Interaksi dengan Dosen 1	0,84	Valid
Interaksi dengan Dosen 2	0,82	Valid
Interaksi dengan Dosen 3	0,83	Valid
Interaksi dengan Dosen 4	0,83	Valid
Keterlibatan 1	0,86	Valid
Keterlibatan 2	0,83	Valid
Keterlibatan 3	0,82	Valid
Kolaborasi Pembelajaran 1	0,82	Valid
Kolaborasi Pembelajaran 2	0,82	Valid
Kolaborasi Pembelajaran 3	0,81	Valid
Kolaborasi Pembelajaran 4	0,70	Valid
Prestasi Akademik Mahasiswa 1	0,80	Valid
Prestasi Akademik Mahasiswa 2	0,79	Valid
Prestasi Akademik Mahasiswa 3	0,76	Valid
Prestasi Akademik Mahasiswa 4	0,81	Valid
Prestasi Akademik Mahasiswa 5	0,80	Valid

Sumber: Data yang diolah (2020)

#### Hasil Uji Regresi Berganda

##### Hasil Uji F

Hasil uji ANOVA atau uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Apabila tingkat signifikansi pada tabel ANOVA  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen (Hair *et al.*, 2009) Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, dan keterlibatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel kolaborasi pembelajaran, artinya bahwa semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	Sig	Keterangan
Regression	0,00	Signifikan

Sumber: Data yang diolah (2020)

##### Hasil Uji t

Hasil Uji t diambil dari tabel *coefficient* dan melihat kolom sinyifikansinya. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan hasil Uji t antara variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen dan keterlibatan terhadap dependen kolaborasi pembelajaran.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model	Sig	Kesimpulan	Hipotesis
Interaksi dengan teman	0,22	H1 Tidak signifikan	Tidak terbukti
Interaksi dengan dosen	0,13	H2 Tidak signifikan	Tidak terbukti
Keterlibatan	0,00	H3 signifikan	Terbukti
Kolaborasi Pembelajaran	0,000	H4 signifikan	Terbukti

Sumber: Data yang diolah (2020)

#### Hipotesis 1: Terdapat Pengaruh Signifikan antara Interaksi dengan Teman dengan Kolaborasi Pembelajaran

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian variabel interaksi dengan teman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,22 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak meningkatkan interaksi

dengan teman dalam kelas terutama interaksi dalam hal akademis, sehingga hal ini juga tidak berpengaruh juga pada kolaborasi pembelajaran. Kelas-kelas pembelajaran khususnya dikota Batam belum melibatkan media sosial dalam kolaborasi pembelajaran, media sosial yang digunakan rata-rata Line dan WhatsApp, kedua aplikasi ini sering digunakan untuk membuat grup kelas dan memasukan nama dosen yang mengajar. Akan tetapi, interaksi hanya sekedar untuk pemberitahuan saja tanpa melibatkan didalamnya aktifitas akademik. Oleh karena itu disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian Blasco-Arcas *et al.* (2013); Al Rahmi dan Othman (2013); Al Rahmi, Othman dan Musa (2014); Muniasamy *et al.* (2015); Al Rahmi dan Othman (2016) serta Bozanta dan Mardikyan (2017).

#### **Hipotesis 2: Terdapat Pengaruh Signifikan antara Interaksi dengan Dosen dengan Kolaborasi Pembelajaran**

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan variabel interaksi dengan dosen memiliki nilai signifikan sebesar 0,13 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Media sosial yang berperan dalam meningkatkan interaksi antara siswa dengan dosen tidak terbukti dalam penelitian ini. Kecanggungan dan ketakutan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen masih tinggi, yang mana meskipun mahasiswa sudah tergabung dalam grup kelas, interaksi hanya secukupnya saja, terbatas dalam hal tugas. Jika tidak ada tugas, mahasiswa cenderung tidak melakukan interaksi dengan dosen, jika memungkinkan berinteraksi seminimal mungkin. Oleh karena itu, interaksi yang kurang dengan dosen maka tidak ada pengaruh pula dengan kolaborasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian Blasco-Arcas *et al.* (2013); Al Rahmi dan Othman (2013); Al Rahmi, Othman dan Musa (2014); Muniasamy *et al.* (2015); Al Rahmi dan Othman (2016) serta Bozanta dan Mardikyan (2017).

#### **Hipotesis 3: Terdapat Pengaruh Signifikan antara Keterlibatan dengan Kolaborasi Pembelajaran**

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan variabel keterlibatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel keterlibatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kolaborasi pembelajaran. Mahasiswa sepakat jika keterlibatan dikelas meningkat maka pengaruh pada kolaborasi pembelajaran akan meningkat pula. Kolaborasi pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada keterlibatan siswa didalamnya, keterlibatan yang dimaksud adalah siswa mengerjakan bersama-sama tugas dengan sesama teman untuk mencari solusi akan tugas yang diberikan, jika tidak mengerjakan maka tidak akan mendapat nilai dari dosen, mau tidak mau mahasiswa harus ikut serta dalam aktifitas kelas serta melakukan kolaborasi dengan teman. Oleh karena itu, keterlibatan berpengaruh signifikan sehingga H3 diterima. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Blasco-Arcas *et al.* (2013); Al Rahmi dan Othman (2013); Al Rahmi, Othman dan Musa (2014); Muniasamy *et al.* (2015), Bozanta dan Mardikyan (2017) serta Al-Rahmi, Zeki, Alias dan Saged (2017).

#### **Hipotesis 4: Terdapat Pengaruh Signifikan antara Kolaborasi Pembelajaran dengan Prestasi Akademik Mahasiswa**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kolaborasi pembelajaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kolaborasi pembelajaran dikelas dapat meningkatkan prestasi akademis mahasiswa tersebut. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak mau terlibat dalam kolaborasi pembelajaran yang diselenggarakan dosen dikelas, maka prestasi mahasiswa tersebut akan berpengaruh, terutama dalam nilai dikelas. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa H4 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Blasco-Arcas *et al.* (2013); Al Rahmi dan Othman (2013); Al Rahmi, Othman dan Musa (2014); Muniasamy *et al.* (2015), Bozanta dan Mardikyan (2017) serta Al-Rahmi, Zeki, Alias dan Saged (2017).

#### **Hasil Uji Koefisien Korelasi ( $R^2$ )**

Pada pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilihat seberapa besar variabel independen dalam memberikan informasi terhadap variabel dependennya.  $R^2$  digunakan pada analisis regresi sederhana. Sedangkan *adjusted R<sup>2</sup>* digunakan pada analisis regresi linear berganda. Berdasarkan Tabel 7, hasil menunjukkan uji koefisiensi korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,90 yang berarti variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, dan keterlibatan mempunyai hubungan dengan variabel kolaborasi pembelajaran sebesar 90%.

Koefisiensi determinansi ( $R^2$ ) memiliki nilai sebesar 0,82, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kolaborasi pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, dan keterlibatan sebesar 82%, sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya, seperti kompetensi dosen, kemampuan siswa dan lainnya. Sedangkan *Adjusted R<sup>2</sup>* memiliki nilai sebesar 0,82 yang menjelaskan modifikasi dari  $R^2$  yang menyesuaikan untuk jumlah penjelasan istilah dalam model dan nilai ukuran yang akurat dibandingkan dengan nilai  $R^2$ , artinya bahwa variabel kolaborasi pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, dan keterlibatan sebesar 82%, sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi ( $R^2$ )**

Variabel	R	$R^2$	Adjusted $R^2$
Interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, dan keterlibatan	0,90	0,82	0,82
Kolaborasi Pembelajaran terhadap Prestasi Mahasiswa	0,87	0,76	

Sumber: Data yang diolah (2020)

#### Hasil Uji Variabel Mediasi

Untuk menganalisis peran variable mediator yang sesuai dengan kerangka penelitian, maka peneliti harus melakukan 3 kali analisis regresi untuk menghasilkan uji mediasi ini, sehingga akan didapat hubungan antara variabel. Hasil uji mediasi ke satu dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Mediasi Ke 1**

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig
Interaksi dengan Teman	Prestasi akademik mahasiswa	0,01
Interaksi dengan Dosen		0,42
Keterlibatan		0,00

Sumber: Data yang diolah (2020)

Hasil regresi ke satu dilakukan antara variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen dan keterlibatan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada satu variabel tidak signifikan yakni interaksi dengan dosen, dan dua variabel lainnya signifikan. Syarat uji mediasi Baron & Kenny (1986) mengutarakan bahwa semua variabel harus signifikan. Jika salah satu variabel tidak signifikan maka pengujian tidak bisa dilanjutkan atau hipotesis ditolak. Peneliti mencoba melakukan langkah selanjutnya.

**Tabel 9. Hasil Uji Mediasi Ke 2**

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig
Interaksi dengan Teman	Kolaborasi Pembelajaran	0,22
Interaksi dengan Dosen		0,13
Keterlibatan		0,00

Sumber: Data yang diolah (2020)

Tabel 9 menunjukkan hasil regresi kedua yang dilakukan antara variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen dan keterlibatan terhadap intervening kolaborasi pembelajaran. Hasil pengujian menunjukkan bahkan ada dua variabel tidak signifikan yakni interaksi dengan teman serta interaksi dengan dosen. Pengujian dilakukan dengan regresi ketiga yakni antara variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen, keterlibatan dan kolaborasi pembelajaran terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil uji ketiga dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji Mediasi Ke 3**

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig
Interaksi dengan Teman		0,03
Interaksi dengan Dosen		0,98
Keterlibatan	Prestasi Akademik Mahasiswa	0,30
Kolaborasi Pembelajaran		0,00

Sumber: Data yang diolah (2020)

Hasil uji regresi langkah ketiga ini konsisten dengan hasil uji regresi kedua yakni ada dua variabel tidak signifikan dan tidak memenuhi syarat uji mediasi. Hasil penelitian dua variabel yang tidak signifikan menunjukkan bahwa keadaan tiap negara dan bahkan kota berbeda-beda, artinya jika hasil penelitian ini signifikan di suatu negara, belum tentu akan signifikan di negara lain. Untuk di kota Batam media sosial masih dianggap hal yang banyak mengganggu siswa dalam belajar, penggunaan untuk hal akademis belum maksimal, terutama untuk hal *blended learning*. Hasil uji mediasi ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Al-Rahimi et al., 2013; Al-Rahmi et al., 2014; Bozanta & Mardikyan, 2017; Muniasamy et al., 2015; Nur Shamsiah Abdul Rahman, Mohd Shahizan Othman, 2016).

**Hipotesis 5: Terdapat Pengaruh antara Interaksi dengan Teman, Dosen, Keterlibatan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa dengan Kolaborasi Pembelajaran sebagai Variabel Mediasi**

Dalam pengujian mediasi menggunakan metode Baron dan Kenny (1986) diatas terdapat persyaratan yang tidak terpenuhi pada hasil uji mediasi ke 1, 2 dan 3, terdapat beberapa variable menunjukkan tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kolaborasi pembelajaran tidak dapat memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karena itu, H5 tidak dapat diterima. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Rahimi et al., 2013).

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel interaksi dengan teman, interaksi dengan dosen dan keterlibatan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan kolaborasi pembelajaran sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian tidak semua sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana dua variabel independen tidak signifikan terhadap dependen. Interaksi dengan teman serta interaksi dengan dosen merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam melakukan kolaborasi pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi akademis, apalagi jika dibantu dengan teknologi bernama media sosial. Akan tetapi, hal ini tidak berpengaruh di kota Batam, karena kedua hal ini justru tidak signifikan.

Para mahasiswa lebih banyak menggunakan media sosial untuk kebutuhan hiburan, pamer (*show-off*) dan main game. Ada beberapa perguruan tinggi sudah menggunakan media sosial, contohnya jurusan Sistem Informasi Universitas Internasional Batam, telah aktif menggunakan *Youtube* untuk presentasi kuliah dan pengajaran online dari dosen ke mahasiswa, tapi hal ini kurang signifikan jika dibandingkan dengan banyaknya perguruan tinggi yang belum menggunakan. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu. Variabel Keterlibatan, kolaborasi pembelajaran memiliki hasil nilai signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, terlebih jika dibantu dengan media sosial. Akademisi merasa dengan media sosial, keterlibatan dikelas serta melaksanakan kerjasama dengan yang lain lebih mudah untuk dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting untuk mencari perhatian dosen dan siswa tapi belum meningkatkan interaksi kedekatan mahasiswa dan dosen. Hasil kedua variabel ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainin, S., Naqshbandi, M. M., Moghavvemi, S., & Jaafar, N. I. (2015). *Facebook usage, socialization and academic performance. Computers and Education* (Vol. 83). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.12.018>
- Alao, A.A., Olowookere, E.I., Odukoya, J.A., Adekeye, O.A., Agbude, G.A. (2015). Time Management Practices, Character Development and Academic Performance among University Undergraduates: Covenant University Experience. *Scientific Research Publishing Inc. Creative Education*, 2015, 6, 79-86
- Alexander, K., Entwistle, D., and Kabbani, N. (2001). The Dropout Process in Life Course Perspective: Early Risk Factors at Home and School. *Teachers College Record*, 103 (5).
- Al-Rahimi, W. M., Othman, M. S., & Musa, M. A. (2013). Using TAM model to measure the use of social media for collaborative learning. *International Journal of Engineering Trends and Technology*, 5(2), 90–95.
- Al-rahmi, W., & Othman, M. (2013). The Impact of Social Media use on Academic Performance among university students: A Pilot Study. *Journal of Information Systems*, (August 2013), 1–10. <https://doi.org/http://seminar.utmspace.edu.my/jisri/>
- Al-Rahmi, W. M., Othman, M. S., & Musa, M. A. (2014). The improvement of students' academic performance by using social media through collaborative learning in malaysian higher education. *Asian Social Science*, 10(8), 210–221. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n8p210>
- Al-rahmi, W. M., Othman, M. S., & Mi Yusuf, L. (2015). Exploring the Factors that Affect Student Satisfaction through Using E-Learning in Malaysian Higher Education Institutions. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, (November). <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s1p299>
- Al-Rahmi, W. M., Othman, M. S., & Yusuf, L. M. (2015). Effect of engagement and collaborative learning on satisfaction through the use of social media on Malaysian higher education. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 9(12), 1132–1142. <https://doi.org/10.19026/rjaset.9.2608>
- Al-Rahmi, W. M., & Zeki, A. M. (2017). A model of using social media for collaborative learning to enhance learners' performance on learning. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 29(4), 526–535. <https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2016.09.002>
- Amin, Z., Mansoor, A., Rabeet, S., And, H., & Hashmat, F. (2016). Impact of Social Media of Student's Academic Performance. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(4), 2319–8028. Retrieved from [http://www.ijbmi.org/papers/Vol\(5\)4/version-2/D050402022029.pdf](http://www.ijbmi.org/papers/Vol(5)4/version-2/D050402022029.pdf)
- Babatunde, E. O. (2017). The Influence of social media and environmental factors on academic performance of student nurses in South-West Nigeria. *European Scientific Journal, ESJ*, 13(10), 295. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n10p295>
- Blasco-Arcas, L., Buil, I., Hernández-Ortega, B., & Sese, F. J. (2013). Using clickers in class. the role of

- interactivity, active collaborative learning and engagement in learning performance. *Computers and Education*, 62, 102–110. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.10.019>
- Bozanta, A., & Mardikyan, S. (2017). The Effects of Social Media Use on Collaborative Learning: a Case of Turkey. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 18 (1), 96–111. <https://doi.org/10.17718/tojde.285719>
- Carnaghan, C., & Webb, A. (2007). Investigating the effects of group response systems on student satisfaction, learning, and engagement in accounting education. *Issues in Accounting Education*, 22(3), 391-409. doi: <http://dx.doi.org/10.2308/iaec.2007.22.3.391>
- Chen, W. W. (2015). The relations between perceived parenting styles and academic achievement in Hong Kong: The mediating role of students' goal orientations. *Learning and Individual Differences*, 37, 48–54. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.021>
- Chen, W.W., & Wong, Yi-Lee. (2015). Chinese mindset: Theories of intelligence, goal orientation and academic achievement in Hong Kong students. *Educational Psychology*, v35 n6 p714-725
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1991). Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes. In M. R. Gunnar & L. A. Sroufe (Eds.), *Self processes in development: Minnesota Symposium on Child Psychology* (Vol. 23, pp.43-77). Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Costa, C., Cardoso, A. P., Lima, M. P., Ferreira, M., & Abrantes, J. L. (2015). Pedagogical Interaction and Learning Performance as Determinants of Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 874–881. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.203>
- Cotner, S., Fall, B., Wick, S., Walker, J., & Baeppler, P. (2008). Rapid feedback assessment methods: Can we improve engagement and preparation for exams in large-enrollment courses? *Journal of Science Education Technology*, 17, 437-443
- Cupani, M., de Minzi, M. C. R., Pérez, E. R., & Pautassi, R. M. (2010). An assessment of a social-cognitive model of academic performance in mathematics in Argentinean middle school students. *Learning and Individual Differences*, 20(6), 659–663. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2010.03.006>
- Forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi
- Gray, K., Annabell, L., & Kennedy, G. (2014). Medical students ' use of Facebook to support learning : Insights from four case studies. *January*. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2010.497826>
- Good, Carter.V. (1959). Dictionary of Education. Second edition. New York. McGraw-Hill Book
- Guthrie, R. W., & Carlin, A. (2004). Waking the dead: Using interactive technology to engage passive listeners in the classroom. *Proceedings of the Tenth Americas Conference on Information Systems*, New York.
- Hair, Anderson., Tatham., dan Black. (2001). Multivariate Data Analysis. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis. *Vectors*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019>
- Hasnain, H., Nasreen, A., Ijaz, H. (2015). Impact of social media usage on academic performance of university students. 2nd *International Research Management & Innovation Conference*, (irmic 2015) Langkawi
- Hassell, Martin D., & Sukalich, Mary F. (2016). A Deeper Look into the Complex Relationship between Social Media Use and Academic Outcomes and Attitudes. *Information Research: An International Electronic Journal*, v21 n4
- Heiberger, G., & Harper, R. (2008). Have you Facebooked astin lately? using technology to increase student involvement. *New Directions for Student Services*, 2008 (124), 19-35.
- Junco, R., Elavsky, C. M., & Heiberger, G. (2013). Putting twitter to the test: Assessing outcomes for student collaboration, engagement and success. *British Journal of Educational Technology*, 44(2), 273-287.
- Liu, E. S. C., Ye, C. J., & Yeung, D. Y. (2014). Effects of approach to learning and self-perceived overall competence on academic performance of university students. *Learning and Individual Differences*, 39, 199–204. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.03.004>
- Llorca, A., Richaud, M. C., & Malonda, E. (2017). Parenting, peer relationships, academic self-efficacy, and academic achievement: Direct and mediating effects. *Frontiers in Psychology*, 8(DEC), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02120>
- Mensah, S., & Nizam I. (2016). The impact of social media on students' academic performance – a case of Malaysia Tertiary Institution. *International Journal of Education, Learning and Training*, 1(1), pp. 14-21
- McLoughlin, C. and Lee, M.J.W. (2007). The three p's of pedagogy for the networked society: Personalization, participation, and productivity. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, Vol. 20, No. 1, pp. 10-27.
- Muniasamy, V., Ejalani, I. M., Anandhavalli, M., & Gauthaman, K. (2015). Study on Evaluating the Utilization of Social Media Tools ( SMT ) in Collaborative Learning Case Study : Faculty of Medicine , King Khalid University. *International Journal of Computer, Control, Quantum, and Information Engineering*, 9(1), 317–322.
- Nur Shamsiah Abdul Rahman, Mohd Shahizan Othman, W. A. R. I. (2016). *Exploring the Use of Social Media*

- Tools Among Students for Teaching and Learning Purpose. 91(1), 49–60.
- Odumbe A.G., Simatwa E.M.W., Ayodo T.M.O. (2015). Factors influencing student academic performance in day-secondary schools in migori district, Kenya: A Case Study of Migori Sub county. *Greener Journal of Educational Research*, Vol. 5 (3): 078-097.
- Olowookere, E. I., Alao, A. A., Odukoya, J. A., Adekeye, O. A., & Agbude, G. A. (2015). Time Management Practices, Character Development and Academic Performance among University Undergraduates: Covenant University Experience. *Creative Education*, 06(01), 79–86. <https://doi.org/10.4236/ce.2015.61007>
- Owusu-Acheaw, M., & Larson, Agatha Gifty. (2015). Use of social media and its impact on academic performance of tertiary institution students: A Study of students of koforidua polytechnic, Ghana. *Journal of Education and Practice*, v6 n6 p94-101
- Paul, J. A., Baker, H. M., Cochran, J. D. (2012). Effect of online social networking on student academic performance. *Computers in Human Behaviour*, 28(6),2117-2127.
- Picciano, A.G. (2002). Beyond student perceptions: Issues of interaction, presence and performance in an online course. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 6 (1), 21-40.
- Priyono, Achmad A. (2015). Analisis Data Dengan SPSS. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
- Rashid, T., & Asghar, H. M. (2016). Technology use, self-directed learning, student engagement and academic performance: Examining the interrelations. *Computers in Human Behavior*, 63, 604–612. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.084>
- Rithika, M., & Selvaraj, S. (2013). Impact of social media on students' academic performance. *International Journal of Logistics and Supply Chain Management Perspective*, 2(4), 636-640
- Rodriguez, J. E. (2011). Social media use in higher education: Key areas to consider for educators. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(4), 539-550.
- Rutherford, C. (2010). Using online social media to support preservice student engagement. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 6(4), 703-711
- Sagayadevan, V., & Jeyaraj, S. (2012). The role of emotional engagement in lecturer-student interaction and the impact on academic outcomes of student achievement and learning. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 12(3), 1–30. Retrieved from <http://josotl.indiana.edu/article/view/2152/2057>
- Shahzadi, E., & Ahmad, Z. (2014). A Study on Academic Performance of University Students. *Conference Paper*, (October), 255–268. <https://doi.org/10.13140/2.1.3949.3126>
- Sekaran, Uma. (2017). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba 4. (2006). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba 4.
- Skinner, E. A. (1991). Development and perceived control: A dy-namic model of action in context. In M. R. Gunnar & L. A. Sroufe(Eds.), Self processes in development: *Minnesota Symposium on Child Psychology* (Vol. 23, pp. 167-216). Chicago: University of Chicago Press
- Skinner, E.A & Belmont, M.J. (1993) American Psychological Association, Inc. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 85, No. 4, 571-581
- Sommer, M., & Dumont, K. (2011). Psychosocial factors predicting academic performance of students at a historically disadvantaged university. *South African Journal of Psychology*, 41(3), 386–395. <https://doi.org/10.1177/008124631104100312>
- Stuart, S., Brown, M.I., Draper, S.W. (2004). Using an electronic voting system in logic lectures: One practitioner's application. *Journal of Computer Assisted Learning*, 20, 95–102
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Trow, W. C. (1956). Psychology in teaching and earning, Boston: Houghton Mifflin Company
- Uzezi, J. & Deya, G. (2017). Relationship between peer group influence and students' academic achievement in chemistry at secondary school level. *American Journal of Educational Research*, 5(4), 350-356. Doi: 10.12691/education-5-4,2
- Volery, Thierry., & Lord, Deborah. (2000). Critical success factors in online education. *The International Journal of Educational Management*. v14 n5 p216-23
- Young, A., & Norgard, C. (2006). Assessing the quality of online courses from the students' perspective. *The Internet and Higher Education*, 9(2), 107–115. doi:10.1016/j.iheduc.2006.03.001
- Zhang, M. W., Tran, B. X., Huong, L. T., Hinh, N. D., Nguyen, H. L., Tho, T. D., & Ho, R. C. (2017). Internet addiction and sleep quality among Vietnamese youths. *Asian Journal of Psychiatry*, 28, 15-20. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2017.03.025>